

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum permasalahan, analisis masalah, proses pembuatan karya bidang, dan hasil produksi karya bidang yang mana pada project Tugas Akhir ini yaitu 14 konten video reels Instagram sebagai media edukasi untuk mencegah kekerasan terhadap perempuan dalam hubungan pacaran. Proses pembuatan karya bidang ini melalui tiga tahapan, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.

#### **4.1 Gambaran Umum Permasalahan**

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Semarang merupakan salah satu perangkat daerah yang memiliki tanggung jawab dalam Menyusun serta melaksanakan kebijakan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Lembaga ini berperan penting dalam mengupayakan kesetaraan gender, pemenuhan hak, serta pencegahan dan penanganan berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Semarang telah menerapkan transformasi digital, salah satunya dengan memanfaatkan sosial media Instagram sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai program kerja dan memberikan edukasi untuk pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam hubungan pacaran. Meskipun akun sosial media Instagram DP3A Kota Semarang dapat diakses oleh masyarakat Kota Semarang secara luas, realitasnya menunjukkan bahwa DP3A Kota Semarang belum memanfaatkan sosial media Instagram sebagai media edukasi terkait pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam hubungan pacaran.

Penulis berfokus pada upaya untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan sosial media Instagram dengan produksi konten video reels sebagai media edukasi untuk mencegah dan menekan angka kekerasan terhadap perempuan dalam hubungan pacaran di Kota Semarang. Konten yang akan dibawakan disertai dengan pembaharuan

atau inovasi dalam pemilihan topik dan konsep yang belum pernah ditampilkan sebelumnya, yaitu edukasi mengenai tanda-tanda kekerasan dalam hubungan pacaran yang harus diwaspadai.

## **4.2 Tahap Pra-Produksi**

Tahap ini adalah langkah pertama atau tahap perencanaan sebelum pembuatan karya dimulai. Pada tahap ini, segala aspek yang berkaitan dengan konsep, alat, dan kebutuhan produksi disiapkan untuk memastikan proses produksi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Penulis juga menentukan tujuan, target audiens, dan strategi konten agar sesuai dengan permasalahan klien, sehingga penulis dapat menemukan upaya penanganan masalah yang sesuai. Tahapan-tahapan pada proses pra-produksi konten video yaitu sebagai berikut.

### **4.2.1 Penentuan Ide**

Pada tahap ini, penulis memikirkan konsep utama yang ingin disampaikan melalui konten video. Ide ini harus sesuai dengan tujuan konten, yaitu mencegah kekerasan terhadap perempuan dalam hubungan pacaran kepada target audiens masyarakat luas di Kota Semarang maupun Indonesia. Prosesnya melibatkan brainstorming beberapa tema atau narasi yang relevan, kemudian dipilih satu ide yang paling sesuai untuk dikembangkan lebih lanjut. Dalam menentukan ide, konsep dan tema yang akan dibawa ke dalam konten video, penulis menemui pihak klien terlebih dahulu untuk melakukan briefing.

### **4.2.2 Alat yang Digunakan**

Tahap ini mencakup pemilihan alat produksi, seperti kamera dan device yang digunakan, pencahayaan, dan properti tambahan yang menjadi sarana mendukung dalam video. Penulis menyiapkan peralatan mulai dari handphone, tripod dan lighting. Kamera yang digunakan penulis yaitu iPhone 11 dan iPhone 13. Pengambilan gambar dengan kamera dari tipe Hp yang berbeda dikarenakan kondisional menyesuaikan dengan keadaan lapangan dan ketersediaan Hp penulis ataupun Hp talent. Meskipun begitu,

penulis tetap konsisten menggunakan kamera dari device iPhone agar 14 konten video tetap berkualitas tinggi.

### 4.3 Tahap Produksi

Pada tahap produksi, penulis mulai melakukan pengambilan gambar atau shooting sesuai dengan SSG (Standard Sequence Guide) yang telah disusun. Aspek teknis seperti pencahayaan, pengambilan gambar, suara, dan pengaturan sudut kamera sangat penting untuk memastikan kualitas video yang baik. Selama tahap produksi memungkinkan penulis melakukan pengambilan gambar ulang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pada tahap ini pengambilan gambar atau shooting dilakukan selama kurang lebih 2 minggu dengan waktu yang telah dijadwalkan.



Gambar 4.1 Cuplikan Video Edukasi Pengenalan Istilah Kekerasan Seksual di Internet

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai istilah-istilah kekerasan seksual yang terjadi di internet. Dalam Instagram Reels berjudul “Pengenalan Istilah Kekerasan Seksual di Internet” ini, penulis berperan sebagai talent yang menjelaskan istilah-istilah kekerasan seksual di internet yang sering terjadi. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 20 detik, tetapi konten video ini berdurasi 2 menit 11 detik setelah melalui proses editing.



Gambar 4.2 Cuplikan Video Edukasi Pengenalan Istilah *Child Grooming*

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai istilah child grooming dan tips-tips yang perlu dilakukan orang tua atau audiens untuk melindungi anak dari kejahatan child grooming. Dalam Instagram Reels berjudul “Pengenalan Istilah Child Grooming” ini, penulis berperan sebagai talent yang menjelaskan istilah-istilah kekerasan seksual di internet yang sering terjadi. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 40 detik, tetapi konten video ini berdurasi 2 menit 11 detik setelah melalui proses editing.



Gambar 4.3 Cuplikan Video Edukasi Tanda-Tanda Pasangan Memiliki Potensi Melakukan Kekerasan

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai tanda-tanda pasangan yang memiliki potensi untuk melakukan kekerasan. Dalam Instagram Reels ini, Alifia Muhibat berperan sebagai talent yang menjelaskan tanda-tanda tersebut. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 30 detik, tetapi konten video ini berdurasi 2 menit 15 detik setelah melalui proses editing.



Gambar 4.4 Cuplikan Video Edukasi Membangun Komunikasi yang Sehat dalam Hubungan

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai cara membangun komunikasi yang sehat dalam hubungan. Dalam Instagram Reels ini, Alifia Muhibat berperan sebagai talent yang menjelaskan pentingnya membangun komunikasi yang sehat dalam hubungan sebagai upaya mencegah terjadinya kekerasan dalam hubungan pacaran. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 40 detik, tetapi konten video ini berdurasi 2 menit 20 detik setelah melalui proses editing.



Gambar 4.5 Cuplikan Video Edukasi Membangun Rasa Hormat dalam Hubungan

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai cara membangun rasa hormat dalam hubungan. Dalam Instagram Reels ini, Nadhila Arufah berperan sebagai talent yang menjelaskan pentingnya membangun rasa hormat kepada pasangan sebagai upaya mencegah terjadinya kekerasan dalam hubungan pacaran. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 50 detik, tetapi konten video ini berdurasi 2 menit 20 detik setelah melalui proses editing.



Gambar 4.6 Cuplikan Video Edukasi Tanda-Tanda Kekerasan Emosional dalam Hubungan

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai tanda-tanda terjadinya kekerasan emosional dalam hubungan pacaran yang sering

diabaikan. Dalam Instagram Reels ini, Nadhila Arufah berperan sebagai talent yang menjelaskan beragam bentuk kekerasan emosional di dalam hubungan. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 25 detik, tetapi konten video ini berdurasi 2 menit 5 detik setelah melalui proses editing.



Gambar 4. 7 Cuplikan Video Edukasi Pentingnya Peran Teman dan Keluarga dalam Hubungan yang Sehat

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai pentingnya peran teman dan keluarga untuk membangun hubungan yang sehat. Dalam Instagram Reels ini, Nadhila Arufah berperan sebagai talent yang menjelaskan peran teman dan keluarga yang sering diabaikan dalam suatu hubungan. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 15 detik, tetapi konten video ini berdurasi 1 menit 40 detik setelah melalui proses editing.



Gambar 4. 8 Cuplikan Video Edukasi Tekanan Sosial dalam Hubungan

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai tanda-tanda tekanan sosial yang sering diabaikan. Dalam Instagram Reels ini, Nadhila Arufah berperan sebagai talent yang menjelaskan beragam bentuk tekanan sosial di dalam hubungan. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 55 detik, tetapi konten video ini berdurasi 2 menit 15 detik setelah melalui proses editing.



Gambar 4. 9 Cuplikan Video Edukasi Peran Media Sosial dalam Hubungan

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai pentingnya media peran media sosial yang dapat memicu terjadinya kekerasan dalam hubungan. Dalam Instagram Reels ini, Nadhila Arufah berperan sebagai talent yang menjelaskan peran media sosial dalam hubungan. Terdapat

perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 40 detik, tetapi konten video ini berdurasi 1 menit 25 detik setelah melalui proses editing.



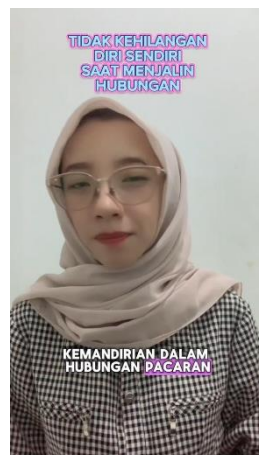
Gambar 4. 10 Cuplikan Video Edukasi Apa yang Harus Dilakukan Jika Mengalami Kekerasan dalam Hubungan

Konten video ini membagikan tips dan saran yang harus dilakukan audiens jika terjebak dan mengalami kekerasan dalam hubungan. Dalam Instagram Reels ini, Nadhila Arufah berperan sebagai talent yang menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan jika sudah terjebak di hubungan yang melibatkan kekerasan. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 55 detik, tetapi konten video ini berdurasi 2 menit 11 detik setelah melalui proses editing.



Gambar 4. 11 Cuplikasi Video Edukasi Pentingnya *Sex Education* dalam Hubungan yang Sehat

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai pentingnya *sex education* di dalam hubungan agar pasangan memahami Batasan-batasan yang tidak boleh dilakukan. Dalam Instagram Reels ini, Nadhila Arufah berperan sebagai talent yang menjelaskan pentingnya pemahaman *sex education* untuk mencegah kekerasan seksual di dalam hubungan. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 35 detik, tetapi konten video ini berdurasi 1 menit 25 detik setelah melalui proses editing.



Gambar 4. 12 Cuplikan Video Edukasi Pentingnya Kemandirian dalam Hubungan

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai pentingnya kemandirian dan tidak kehilangan diri sendiri dalam menjalani hubungan. Dalam Instagram Reels ini, Nadhila Arufah berperan sebagai talent yang menjelaskan pentingnya tidak kehilangan diri sendiri agar tidak mudah untuk dikontrol oleh pasangan dan menghindari adanya tindakan

kekerasan dalam hubungan. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 45 detik, tetapi konten video ini berdurasi 2 menit 30 detik setelah melalui proses editing.



Gambar 4. 13 Cuplikan Video Edukasi Cara Mengidentifikasi Toxic Relationship

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai cara mengenali hubungan yang sudah beracun. Dalam Instagram Reels ini, Nadhila Arufah berperan sebagai talent yang menjelaskan tanda-tanda hubungan yang sudah memasuki fase toxic relationship, di mana tanda-tanda tersebut sering kali bisa terlihat oleh orang lain. Maka dari itu, dengan konten edukasi ini diharapkan audiens bisa lebih peka jika melihat orang terdekatnya berada di hubungan yang beracun. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 30 detik, tetapi konten video ini berdurasi 2 menit 30 detik setelah melalui proses editing.



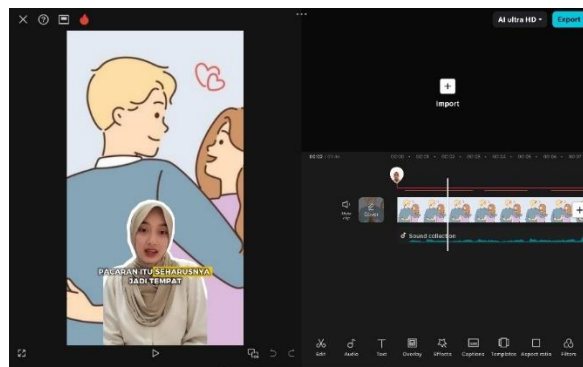
Gambar 4. 14 Cuplikan Video Edukasi Mengakhiri Toxic Relationship dengan Aman

Konten video ini berisikan penjelasan mengenai tips dan cara untuk mengakhiri toxic relationship dengan aman. Video edukasi ini bertujuan untuk membantu audiens yang sedang atau terjebak di dalam hubungan yang beracun tetapi tidak berani untuk mengakhiri. Dalam Instagram Reels ini, Nadhila Arufah berperan sebagai talent yang menjelaskan cara-cara keluar dari hubungan yang toxic dengan aman. Terdapat perubahan di bagian *Standard Sequence Guide* (SSG), di mana pada durasi yang awalnya diperkirakan hanya 1 menit 45 detik, tetapi konten video ini berdurasi 2 menit 55 detik setelah melalui proses editing.

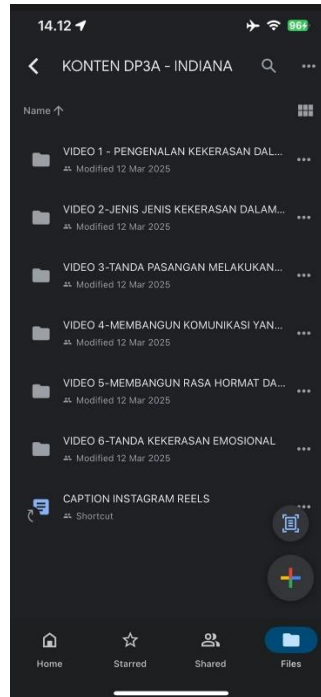
#### 4.4 Tahap Pasca Produksi

Pada tahap ini merupakan tahap editing yang terdiri dari penggabungan gambar yang telah diambil dan penambahan animasi dan juga sound background yang akan dijadikan konten Instagram Reels.

##### 4.4.1 Editing



Gambar 4.15 Proses Editing (Penggabungan Gambar, Penambahan Animasi dan Penambahan Background Sound)



Gambar 4.16 Proses Upload Konten Video Edukasi ke *Google Drive*

Setelah melalui tahap produksi, penulis melaksanakan proses tahap pasca produksi. Pada tahap ini, hasil video yang telah diedit akan diexport lalu diunggah dan diserahkan kepada pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang untuk dipublikasi melalui media sosial Instagram @dp3a\_kotasemarang.

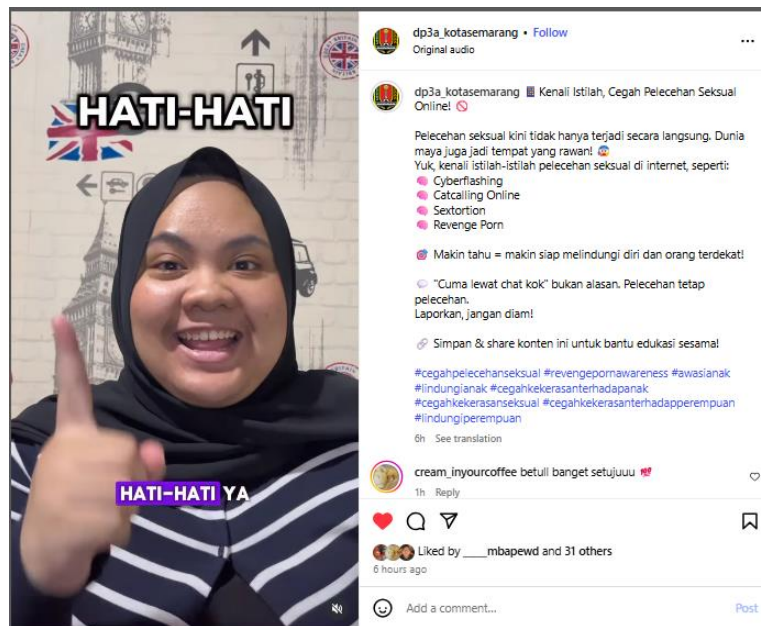
#### 4.5 Pembahasan Hasil

Hasil karya bidang Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengedukasi serta mencegah dan menekan angka kekerasan terhadap perempuan dalam hubungan pacaran. Sebagian konten Instagram reels yang telah melalui proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi telah diunggah pada akun Instagram @dp3a\_kotasemarang, dengan adanya beberapa perubahan dan penyesuaian dari bagian Standard Sequence Guide (SSG).

#### **4.5.1 Pembahasan Hasil Konten Video Edukasi Pengenalan Istilah-Istilah Kekerasan Seksual Di Internet**

Berdasarkan Standard Sequence Guide (SSG), konten video edukasi pengenalan istilah-istilah kekerasan seksual di internet diperikarakan durasi awalnya 1 menit 20 detik. Namun, setelah melalui proses editing, konten video edukasi ini berdurasi 2 menit 11 detik. Dengan memaparkan istilah-istilah kekerasan seksual di internet secara ringkas dan *to the point*, video ini menjadi mudah dipahami bagi para audiens. Penggunaan format menjelaskan istilah-istilah tersebut dengan singkat bertujuan untuk menarik perhatian audiens dan memudahkan audiens untuk tetap fokus pada inti pembahasan. Selain itu, hal tersebut juga bertujuan untuk membantu menyamakan pemahaman dengan audiens.

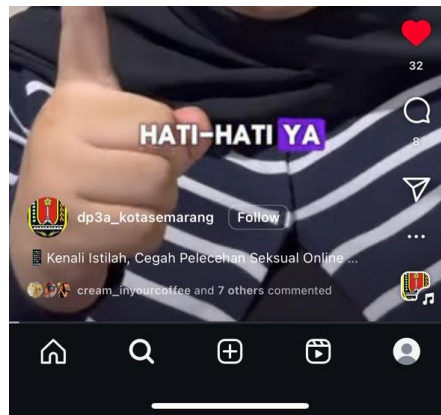
Ketika audiens melihat pengenalan istilah kekerasan seksual di internet secara ringkas, mereka cenderung lebih tertarik untuk menonton hingga selesai dan akhirnya terlibat dengan memberikan likes dan komentar pada video edukasi tersebut. Pada akhir video juga terdapat tarikan kesimpulan yang ditekankan dan disertai call to action yaitu “Lindungi diri kamu dan lawan pelecehan seksual di internet”. Kalimat penutup tersebut berpotensi untuk memengaruhi pemikiran audiens untuk tetap waspada dalam menggunakan sosial media dan memahami istilah-istilah kekerasan seksual di internet agar mereka tidak menjadi korban.



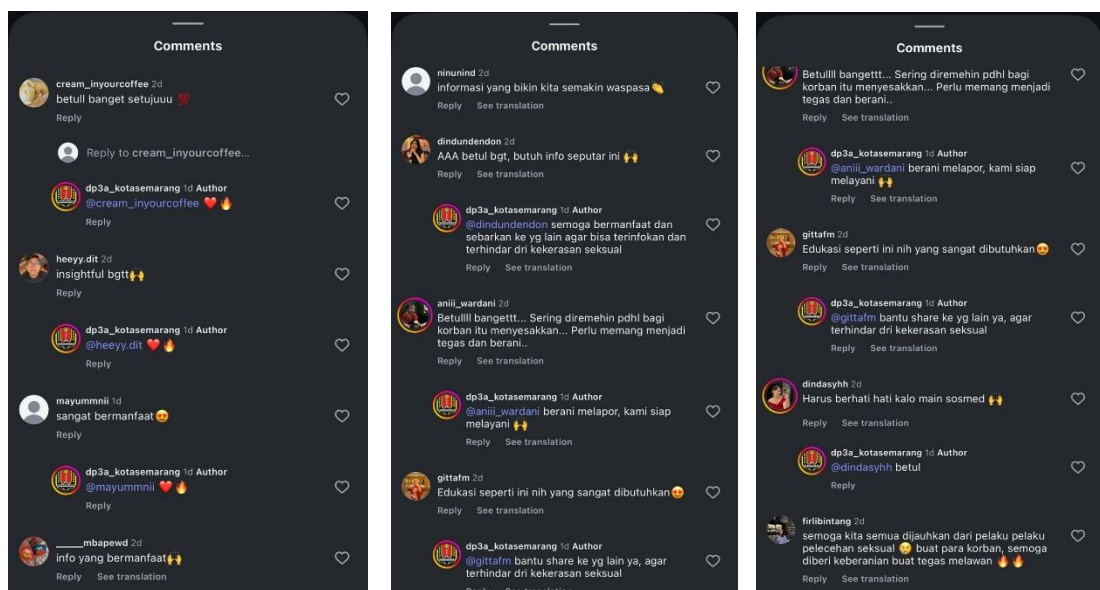
Gambar 4. 17 Konten Video Edukasi “Pengenalan Istilah-Istilah Kekerasan Seksual Di Internet” yang Sudah Dipublikasi



Gambar 4. 18 Jumlah Tayangan Konten Video Edukasi “Pengenalan Istilah-Istilah Pelecehan Seksual Di Internet”



Gambar 4. 19 Jumlah Like dan Komentar Konten Video Edukasi  
“Pengenalan Istilah-Istilah Pelecehan Seksual Di Internet”



Gambar 4. 20 Komentar-Komentar Pada Konten Video Edukasi  
“Pengenalan Istilah-Istilah Pelecehan Seksual Di Internet”

Dari hasil publikasi konten video edukasi yang berjudul “Pengenalan Istilah-Istilah Pelecehan Seksual di Internet”, video tersebut mendapatkan sebanyak 307 tayangan, 32 like, dan 10 komentar. Beberapa komentar menunjukkan bahwa penonton sangat terbantu dengan adanya konten video edukasi tersebut. Contohnya,

pengguna dengan akun @dindundendon menyatakan, “AAA betul bgt, butuh info seputar ini” dan akun @gittafm menyatakan, “Edukasi seperti ini nih yang sangat dibutuhkan” yang menunjukkan bahwa konten ini berhasil menyampaikan edukasi baru kepada audiens. Komentar lain, seperti dari akun @aniii\_wardani menyatakan, “Betulll bangettt... Sering diremehkan pdhl bagi korban itu menyedihkan... Perlu memang menjadi tegas dan berani..” mengindikasikan adanya pemahaman audiens untuk lebih waspada dengan kekerasan seksual di internet agar tidak ada korban selanjutnya. Respon seperti ini juga menunjukkan bahwa konten tersebut tidak hanya informatif dan mengedukasi, tetapi juga mendukung korban untuk menjadi tegas dan berani jika terjebak dan mengalami hal tersebut. Kemudian, Penggukomentar lainnya seperti dari akun @firlibintang, “semoga kita semua dijauhkan dari pelaku pelaku pelecehan seksual. Buat para korban, semoga diberi keberanian buat tegas melawan”, menunjukkan adanya dukungan dari audiens untuk para audiens lain yang menjadi korban dari kekerasan seksual di internet. Hal ini juga dapat memberikan pengaruh positif kepada audiens lain yang melihat komentar pada video konten edukasi tersebut.

#### **4.5.2 Pembahasan Hasil Konten Video Edukasi Pengenalan Istilah Child Grooming**

Berdasarkan Standard Sequence Guide (SSG), konten video edukasi pengenalan istilah child grooming diperikarakan durasi awalnya 1 menit 40 detik. Namun, setelah melalui proses editing, konten video edukasi ini berdurasi 2 menit 11 detik. Dengan memaparkan istilah child grooming secara ringkas dan *to the point*, video ini menjadi mudah dipahami bagi para audiens. Penggunaan format menjelaskan istilah singkat mengenai child grooming dan memberikan tips kepada orang tua untuk melindungi anak dari kejahatan child grooming dapat

meningkatkan ketertarikan audiens untuk menonton konten video edukasi sampai selesai dan akhirnya terlibat dengan memberikan likes dan komentar pada video tersebut.

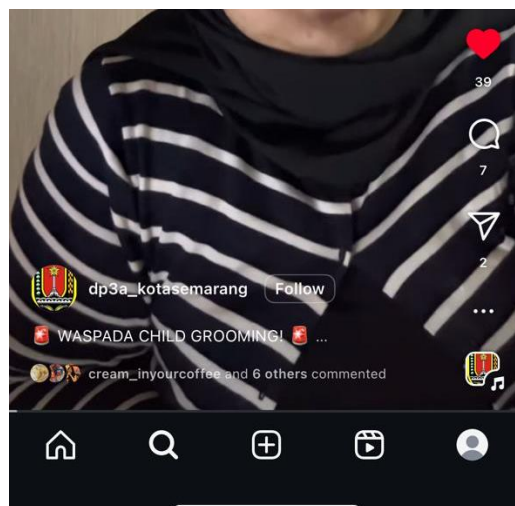
Pada akhir video juga terdapat tips untuk para orang tua melindungi anak dari kejahatan child grooming dan tarikan kesimpulan yang ditekankan dan disertai call to action yaitu “Yuk kita sama-sama jaga anak-anak kita dari kejahatan terselubung”. Kalimat penutup tersebut berpotensi untuk memengaruhi pemikiran audiens untuk tetap waspada dengan kejahatan child grooming yang bisa terjadi dimana saja agar tidak ada anak yang menjadi korban.



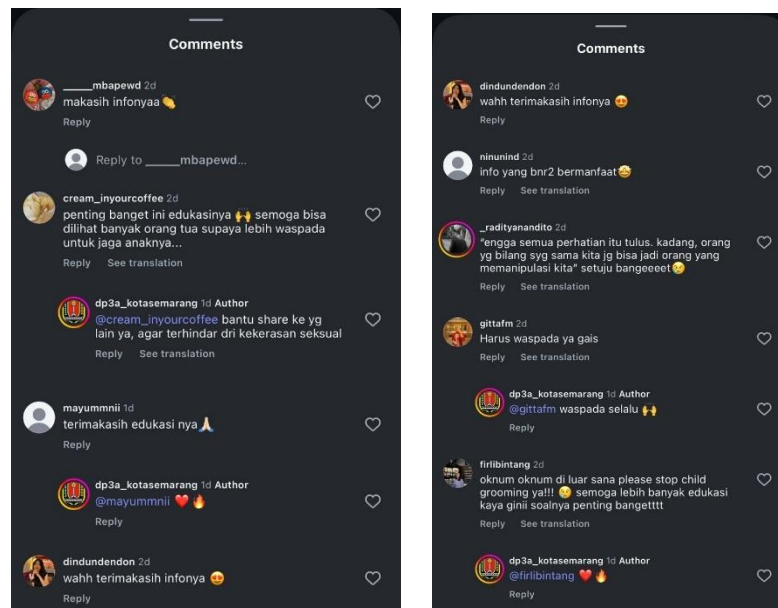
Gambar 4. 21 Konten Video Edukasi “Pengenalan Istilah Child Grooming” yang Sudah Dipublikasi



Gambar 4. 22 Jumlah Tayangan Konten Video Edukasi “Pengenalan Istilah Child Grooming”



Gambar 4. 23 Jumlah Like dan Komentar Konten Video Edukasi “Pengenalan Istilah Child Grooming”



Gambar 4. 24 Komentar-Komentar Pada Konten Video Edukasi  
“Pengenalan Istilah Child Grooming”

Dari hasil publikasi konten video edukasi yang berjudul “Pengenalan Istilah-Istilah Pelecehan Seksual di Internet”, video tersebut mendapatkan sebanyak 417 tayangan, 39 like, dan 8 komentar. Beberapa komentar menunjukkan bahwa penonton sangat terbantu dengan adanya konten video edukasi pengenalan istilah child grooming. Contohnya, pengguna dengan akun @cream\_inyourcoffee menyatakan “penting banget ini edukasinya. Semoga bisa dilihat banyak orang tua supaya lebih waspada untuk jaga anaknya” yang menunjukkan bahwa konten ini berhasil menyampaikan informasi dan edukasi baru kepada audiens. Komentar lain, seperti dari akun @firlibintang menyatakan, “oknum-oknum di luar sana please stop child grooming ya!!! Semoga lebih banyak edukasi kayak gini soalnya penting bangetttt”, mengindikasikan adanya kesadaran dari audiens mengenai bahayanya kejahatan child grooming. Respon seperti ini menunjukkan bahwa konten tersebut berhasil mengedukasi audiens dan meyakinkan orang tua untuk tegas dalam

menjaga anaknya agar tidak menjadi korban child grooming dengan melakukan tips-tips yang disampaikan pada konten video edukasi tersebut.